

APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE THINK PAIR SHARE (TPS) TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES IPS CLASS IV SDN 168 PEKANBARU

Siti Nurasih, Erlisnawati, Zulkifli

Siti Nurasih 761@yahoo.co.id, Erlisnawati 83@ gmail.com, zulkifli@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: *This research is a class Action Research that aims to increase the social studies IV SDN 168 Pekanbaru through Application of Cooperative Learning Model Type Think Pair Share (TPS). Based on the observations made in the classroom Build IV SDN 168 Pekanbaru is known that student learning outcomes is low which of 39 students, only 15 students (38.46%), which reached a minimum value of mastery criteria (KKM) is 70, while 24 students (61.54%) who did not achieve a minimum completeness criteria. Based on the analysis and test study showed that the application of Model Cooperative Learning Type Think Pair Share (TPS) can improve learning outcomes studies fourth graders SDN 168 Pekanbaru. Technical analysis of the data used by researchers to measure learning outcomes is through the first daily test on the first cycle, the second daily test on the second cycle and the third daily test on the third cycle. The average score was 60.41 basis of social studies, the increase in the first cycle with an average of 68,20, the second cycle with an average of 74.35. hus the increase of the base score to the first cycle is 6%, from the second cycle to the base score is 12,15%. researchers also provide observation sheet to observe the activities of teachers and students during the learning takes place. The results of observations of teacher activity in the first cycle 1 meeting received an average score of 67%, meeting 2 received an average score of 71%, in the second cycle 1 meeting received an average score of 88%, meeting 2 average score of 92%. percentage of student learning activities in the first cycle was 58.3% 1 meeting, meeting 2 was 66%, in the second cycle 1 meeting a percentage of 83%, meeting 2 is 88%. From these results it can be concluded that the application of Model Cooperative Learning Type Think Pair Share (TPS) can improved Student Achievement Social Studies Fourth graders SDN 168 Pekanbaru.*

Keywords : Cooperative Learning Model Type TPS , Learning Outcomes IPS

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 168
PEKANBARU**

Siti Nurasiah, Erlisnawati, Zulkifl

Siti Nurasiah 761@yahoo.co.id, Erlisnawati 83@gmail.com, zulkifli@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SDN 168 Pekanbaru melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas IV SDN 168 Pekanbaru diketahui bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah dimana dari 39 siswa, hanya 15 orang siswa (38,46 %) yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sedangkan 24 orang siswa (61,54 %) yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Berdasarkan analisis dan tes belajar menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 68 Pekanbaru. Teknis analisis data yang digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar adalah melalui ulangan harian I pada siklus I, ulangan harian II pada siklus II. Rata-rata skor dasar belajar IPS adalah 60,41, peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 68,20, pada siklus II dengan rata-rata 74,35. Maka peningkatan dari skor dasar ke siklus I adalah 6 %, dari skor dasar ke siklus II adalah 12,15 %. Selain itu peneliti juga menyediakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 mendapat skor rata-rata sebesar 67%, pertemuan 2 mendapat skor rata-rata 71%, pada siklus II pertemuan 1 mendapat skor rata-rata 88%, pertemuan 2 mendapat skor rata-rata 92%. persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 58,3 %, pertemuan 2 adalah 66 %, pada siklus II pertemuan 1 mendapat persentase 83 %, pertemuan 2 adalah 88%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 168 Pekanbaru.

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS), Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah, telah dijiwai oleh tujuan yang harus dicapai dalam pelaksanaan proses belajar mengajar bidang studi tersebut secara keseluruhan.

Menurut Arnie (2002:110), fungsi mata pelajaran IPS di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Sedangkan tujuannya sebagai berikut (1) Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis. (2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan social. (3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan (4) Meningkatkan kemampuan bekerjasama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

Berdasarkan pengamatan penulis dari aktifitas siswa terlihat bahwa siswa kelas IV SDN 168 Pekanbaru belum dapat mengikuti pelajaran yang diberikan guru dengan baik. Rendahnya nilai di sebabkan oleh: (1) dalam pembelajaran IPS guru masih menerapkan metode ceramah sehingga siswa tidak aktif dalam belajar, (2) siswa beranggapan bahwa pelajaran IPS membosankan karena pembelajaran terfokus pada buku, (3) penulis melihat bahwa pada pembelajaran IPS siswa kurang aktif untuk melakukan tanya jawab dan mengemukakan pendapatnya, hanya beberapa siswa yang aktif, (4) pada saat belajar siswa tidak menggunakan kelompok belajar jadi siswa belajar secara individu dan kurang komunikasi dengan teman sekelas untuk berbagi pikiran. Dan hasilnya pada mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang nilai rata-rata kelasnya rendah.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik yang disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar dan di ukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Suprijono (2010:7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja, artinya hasil pembelajaran tidak dilihat secara fragmatis atau terpisah, melainkan komprehensif. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atas kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa mudah memahami pelajaran dan diiringi dengan perubahan tingkah laku yang lebih baik. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa perlu diupayakan jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih tepat dalam membangkitkan semangat belajar siswa, meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS yaitu Stategi dengan menerapkan model pembelajaran tipe TPS (*Think Pair Share*). Oleh karena itu, peneliti tertarik mengadakan sebuah penelitian dengan judul “penerapan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SDN 168 Pekanbaru”. Dimana Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 168 Pekanbaru ? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan

hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 168 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

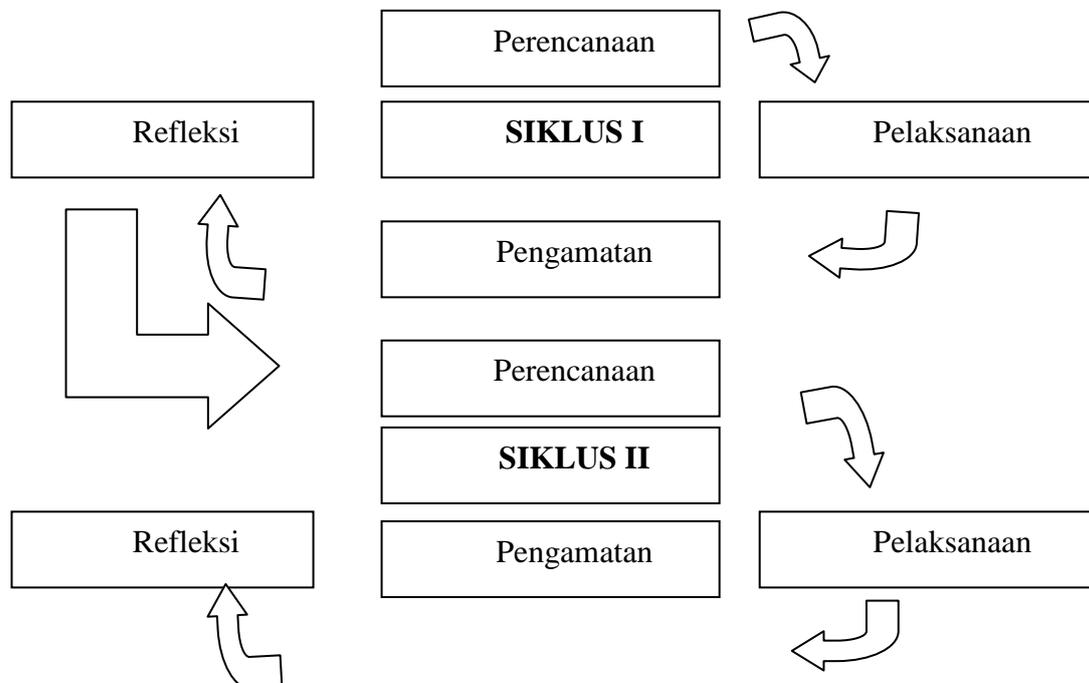
Maryland yang menyatakan bahwa *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* (TPS) dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

Menurut Rusman (2012:1) belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu cara atau prosedur baru untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar dikelas dengan melihat kondisi siswa.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 168 Pekanbaru kelas IV semester genap tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 168 Pekanbaru yang berjumlah 39 orang, yang terdiri dari 21 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, yakni satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan untuk pembelajaran serta di akhir pertemuan siklus dilakukan ulangan harian. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Arikunto adalah sebagai berikut:



Gambar 1 siklus PTK (Arikunto, 2010:16)

Pengumpulan data dalam penelitian ini yang pertama adalah observasi, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Teknik yang kedua adalah teknik tes, tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis pilihan ganda sebanyak 20 butir soal pada setiap UH, ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan hasil belajar siswa. Teknik yang ketiga adalah dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan selama pembelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu

1. Aktifitas Guru dan Siswa

Aktifitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100, \text{ (dalam Syahrilfuddin dkk, 2011 : 114).}$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktifitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktifitas yang dilakukan

SM = Skor Maksimal yang didapat dari aktifitas guru/siswa.

Untuk mengetahui aktifitas guru/siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut ini :

Tabel 1. Interval dan Kategori Aktifitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 – 80	Baik
51 – 70	Cukup
< 50	Kurang

Sumber: Syahrilfuddin, (2011 : 115)

2. Hasil Belajar Siswa

Analisis keberhasilan tindakan siswa ditinjau dari ketuntasan individual maupun klasikal. Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$\text{nilai peserta didik} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

b. Ketuntasan Klasikal dengan rumus, (Syahrilfuddin, 2011)

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan :

PK : Persentase Ketuntasan Individu

SM : Skor yang di oeroleh siswa

N : Skor maksimum

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai nilai 70 ke atas maka kelas itu dinyatakan tuntas.

3. Peningkatan Hasil Belajar

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut : (Aqib, 2011:53)

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100$$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan

Postrate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 168 Pekanbaru kelas IV tahun pelajaran 2014-2015 pada bulan Maret sampai bulan April tahun 2015. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Berikut merupakan tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian.

a. Tindakan siklus I

Pertemuan Pertama

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran membahas “Perkembangan Teknologi”. Proses belajar mengajar mengacu pada RPP 1. Pada kegiatan awal, Fase pertama (\pm 5menit), guru mempersiapkan siswa untuk belajar dan meminta siswa untuk duduk tertib dibangkunya masing-masing, dilanjutkan dengan berdoa dan mengabsen siswa, kemudian guru menyampaikan apersepsi untuk menggali kemampuan siswa dengan memberi pertanyaan “Anak-anak sarapannya pakai apa?, lalu para siswa menjawab dengan “ nasi, roti, lontong, sate”, guru bertanya kembali kepada siswa “nasi berasal dari apa?”, anak-anak menjawab dengan “padi buk”. Guru berkata “ iya bagus anak-anak ibu”. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa yaitu Siswa dapat memahami pengertian teknologi dan dampak teknologi. Siswa dapat menjelaskan perbandingan teknologi produksi masa lalu dengan masa kini. Siswa dapat menyebutkan contoh teknologi produksi masa lalu dan masa kini, Siswa dapat menyebutkan macam-macam produksi. Siswa dapat menjelaskan pengertian proses produksi.

Kemudian guru menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan memperlihatkan media pembelajaran.

Pada kegiatan inti, Fase kedua (\pm 10 menit), guru menjelaskan materi pembelajaran secara garis besar kepada siswa tentang ”Perkembangan teknologi”.

Fase ketiga (\pm 10menit), guru meminta siswa untuk duduk ke dalam kelompok belajar. Selanjutnya guru memberikan LKS tentang ”Perkembangan teknologi”. Fase Keempat (\pm 30menit), masing-masing siswa diminta untuk memikirkan jawaban dari LKS tersebut secara mandiri (*Think*). Pada saat mengerjakan LKS sebagian siswa lebih memilih langsung mengerjakan LKS. Setelah itu, siswa diminta untuk mendiskusikan jawaban mereka bersama pasangan kelompoknya (*Pair*). Pada saat siswa mengerjakan LKS guru berkeliling mengarahkan siswa dalam mengerjakan LKS. Setelah siswa mendiskusikan jawabannya secara berpasangan guru meminta siswa untuk kembali

berdiskusi dengan kelompoknya. Pada pertemuan pertama ini hampir semua kelompok meminta bimbingan, dalam arti belum mengerti secara sempurna pembelajaran yang dilaksanakan. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi guru meminta perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya (*Share*). Pada saat mempresentasikan hasil diskusinya banyak siswa yang ribut dan tidak mendengarkan hasil presentasi kelompok lain.

Kegiatan akhir, Fase kelima (± 10 menit), masing-masing siswa mengerjakan soal evaluasi sebanyak tiga soal, kemudian guru menyampaikan kesimpulan dari pelajaran yang telah dipelajari. Fase keenam (± 5 menit), setelah proses belajar mengajar selesai guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok sesuai penghargaan kooperatif dan diberikan pada pertemuan kedua.

Pertemuan Kedua

Pertemuan ini, kegiatan pembelajaran membahas tentang “Proses produksi sumber daya alam” yang berpedoman pada RPP 2.

Kegiatan awal, Fase pertama (± 5 menit), guru mengawali pembelajaran dengan meminta siswa untuk duduk tertib dibangunkunya masing-masing, kemudian berdoa dan mengabsen siswa. Selanjutnya guru menyampaikan apersepsi untuk menggali kemampuan siswa dengan memberi pertanyaan ” ”Anak-anak sarapannya pakai apa?” lalu anak-anak menjawab dengan “nasi, tempe, sate”. kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan memberi penguatan dengan cara memperlihatkan media pembelajaran. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti, Fase kedua (± 10 menit) guru menjelaskan materi yang akan dipelajari secara garis besar yaitu tentang ”Proses produksi sumber daya alam”. Fase ketiga (± 10 menit) guru meminta siswa untuk duduk dalam kelompoknya masing-masing. Guru membagikan LKS kepada setiap siswa tentang “Proses produksi sumber daya alam”.

Fase keempat (± 30 menit) guru meminta siswa untuk berfikir dalam menyelesaikan LKS secara mandiri (*Think*). Setelah itu guru meminta siswa untuk mendiskusikan jawabannya bersama pasangan kelompoknya (*Pair*). Sewaktu berdiskusi dengan pasangannya masih banyak siswa yang mempertahankan pendapatnya masing-masing. Setelah siswa berdiskusi dengan teman pasangannya kemudian guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompoknya. Ketika siswa menyelesaikan LKS dalam kelompok, guru berkeliling membimbing siswa dalam mengerjakan LKS dengan menjelaskan kembali langkah-langkah penyelesaian LKS. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya (*Share*).

Kegiatan akhir, Fase kelima (± 10 menit), masing-masing siswa diminta untuk mengerjakan soal evaluasi sebanyak tiga soal kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Fase keenam (± 5 menit), pada fase ini guru memberikan penghargaan yang diperoleh dari hasil evaluasi pertama yang dikerjakan siswa pada pertemuan pertama.

Pertemuan ketiga

Pertemuan ini merupakan pelaksanaan ulangan harian siklus I dengan jumlah siswa 39 orang dengan jumlah soal 20 butir dan berbentuk objektif yang dilaksanakan selama 30 menit.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan pengamatan selama dua kali pertemuan terdapat beberapa kekurangan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Kekurangan tersebut diantaranya:

- 1) Pengolahan kelas, diketahui bahwa masih banyaknya siswa yang bermain-main dalam belajar
- 2) Pada saat menyelesaikan LKS secara berpasangan, masih banyak siswa yang ribut dan tidak mau berpasangan dengan teman kelompoknya.

b. Tindakan Siklus II

Pertemuan Pertama

Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan awal, fase pertama (± 5 menit), guru meminta siswa untuk tertib dan duduk dibangkunya masing-masing, dilanjutkan dengan berdoa dan mengabsen siswa. Kemudian guru menyampaikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan “pernahkah kamu mengirim atau menerima surat?, anak-anak menjawab “Pernah buk”, kemudian guru bertanya kembali “ mengirim surat dengan siapa?”, siswa menjawab dengan “Teman buk”kemudian guru mengaitkan antara pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk bersemangat dalam belajar IPS dengan memberikan pujian bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar dari pelajaran yang lalu. Setelah itu guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran model *Think Pair Share* dan memberikan penguatan dengan memperlihatkan media pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran hari ini adalah siswa dapat menjelaskan Perkembangan teknologi komunikasi.

Kegiatan inti, Fase kedua (± 10 menit), guru menjelaskan mengenai materi pelajaran yang akan dibahas dengan sederhana dan mudah dimengerti siswa yaitu tentang ”Perkembangan teknologi komunikasi”. Fase ketiga (± 10 menit), guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar dan membagikan LKS kepada setiap siswa.

Fase Keempat (± 30 menit), guru meminta siswa untuk berfikir dalam menyelesaikan LKS secara mandiri (*Think*). Kemudian guru meminta siswa untuk menyelesaikan LKS secara berpasangan (*Pair*).Ketika siswa berdiskusi dengan pasangannya guru berkelilig membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Setelah itu siswa diminta untuk untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya. Selanjutnya perwakilan dari beberapa kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas (*Share*).

Fase kelima (± 10 menit), masing-masing siswa mengerjakan soal evaluasi sebanyak tiga soal. Kemudian guru bersama siswa membuat kesimpulan dari pelajaran yang telah dipelajari. Fase keenam (± 5 menit), pada fase ini, guru memberikan penghargaan kelompok berdasarkan skor dasar yang diperoleh dan hasil evaluasi yang dikerjakan siswa.

Pertemuan Kedua

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran membahas "Perkembangan teknologi transportasi" terhadap Indonesia yang mengacu pada RPP II.

Kegiatan awal, Fase pertama (± 5 menit), guru mempersiapkan siswa untuk belajar dengan baik dan tertib dilanjutkan dengan berdoa dan mengabsen siswa. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan "Sejak kapan manusia mengenal alat transportasi?". Beberapa siswa menjawab dengan "sejak dulu, sejak ditemukan mesin uap" Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk bersemangat dalam belajar. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk bersemangat dalam belajar. Kemudian guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan memberi penguatan dengan memperlihatkan media pembelajaran.

Kegiatan Inti, Fase kedua (± 10 Menit), pada fase ini guru menjelaskan materi pembelajaran secara garis besar kepada siswa yaitu tentang "Perkembangan teknologi transportasi". Fase Ketiga (± 10 menit), guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok dan membagikan LKS kepada setiap siswa.

Fase Keempat (± 30 menit), guru meminta siswa untuk memikirkan jawaban dari LKS secara individu (*Think*). Setelah itu guru meminta siswa untuk mendiskusikan jawabannya secara berpasangan (*Pair*) pada saat siswa mendiskusikan jawaban dengan pasangannya guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan LKS. Kemudian guru meminta kembali berdiskusi dengan kelompoknya. Pada pertemuan ini terlihat banyak siswa yang meminta bimbingan mengenai penyelesaian LKS. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi guru meminta perwakilan dari beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas (*Share*).

Fase kelima (± 10 menit), masing-masing siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru sebanyak tiga soal. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran. Fase keenam (± 5 menit), guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok sesuai dengan penghargaan kooperatif.

Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada jam pelajaran terakhir, dengan jumlah siswa 39 orang (Hadir semua). Pada pertemuan ini guru mengadakan ulangan selama 30 menit dengan jumlah 20 butir soal dalam bentuk objektif.

Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan observer pada siklus II siswa masih belum siap mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran tipe *Think Pair Share*. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran tipe *Think Pair Share* belum pernah diterapkan sebelumnya. Maka perlu diadakan perbaikan dengan cara lebih memotivasi siswa saat belajar agar siswa lebih mengerti tentang model pembelajaran tipe *Think Pair Share*.

Analisis Hasil Tindakan

a. Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas IV SD Negeri 168 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel peningkatan nilai rata-rata berikut ini :

Tabel 2. Perbandingan rata-rata hasil belajar

Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
			UH1-SD	UH II-SD
Skor Dasar		60,41		
UH I	39	68,20	6%	12,15%
UH II		74,35		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar IPS siswa sebelum dan sesudah tindakan umumnya meningkat yaitu rata-rata hasil belajar IPS sebelum tindakan adalah 60,41, hal tersebut dikarenakan pada saat mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah saja, pembelajaran hanya berpusat pada guru dan siswa tidak ikut aktif dalam belajar. Namun setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* proses belajar mengajar mengalami peningkatan, guru dan siswa bersama-sama ikut aktif dalam proses belajar mengajar, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan harian I (UH I) dengan besar peningkatan sebesar 6% dengan nilai rata-rata kelas adalah 68,20. Besar peningkatan dari skor dasar ke siklus II yaitu sebesar 12,15 % dengan nilai rata-rata kelas 74,35.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan pada ulangan harian siklus I dikategorikan sedang, pada siklus II hasil belajar siswa dikategorikan tinggi dengan rata 74,35.

Tabel 3. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar		
			Individual		Klasikal
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Data awal	39	15 (38,46 %)	24 (61,54 %)	Tidaktuntas
2	Siklus I	39	20 (51,28 %)	19 (48,29 %)	Tidaktuntas
3	Siklus II	39	29 (74,36 %)	10 (25,64 %)	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, ketuntasan belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* hanya 38,46 %. Namun setelah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* diterapkan terlihat

bahwa ada peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar siklus pertama yaitu sebesar 51,28 %, pada siklus II ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 74,35 %. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang diterapkan guru dapat melibatkan siswa dalam belajar. Terlihat dari keaktifan siswa dalam belajar, keterlibatan siswa dalam belajar dan dalam diskusi dengan pasangan kelompoknya. Sehingga hasil belajar siswa meningkat dan telah tuntas memperoleh nilai KKM yang ditetapkan.

a. Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan observasi aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I, II dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dikelas IV SD Negeri 168 Pekanbaru tahun pelajaran 2014/2015. Untuk lebih lanjut dapat dilihat dari analisis data observasi aktifitas guru pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil lembar observasi aktifitas guru selama proses pembelajaran Model kooperatif tipe TPS (Siklus I dan II)

No	Aspek	Pertemuan			
		1	2	3	4
	Jumlah	16	17	21	22
	Persentase	67%	71%	88%	92%
	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat baik

Dari tabel diatas dapat dilihat aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama skor aktifitas guru 67%. dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 71% dengan kategori baik.

Pada siklus II pertemuan pertama persentase yang diperoleh meningkat menjadi 88% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 92% dengan kategori amat baik.

b. Aktivitas Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dan nilai perkembangan siswa tidak terlepas dari aktifitas siswa seperti terlihat pada hasil observasi aktivitas siswa tabel dibawah ini :

Tabel 5. Hasil lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran model kooperatif tipe TPS (Siklus I dan II)

No	Aspek	Pertemuan			
		1	2	3	4
	Jumlah	14	16	20	21
	Persentase	58,3%	66%	83%	88%
	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat baik

Dari tabel diatas terlihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan tabel dengan model pembelajaran *Think Pair Share* mengalami peningkatan. Terlihat dari siklus I pertemuan pertama yaitu 58,3% dengan kategori cukup. Pada

pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 66% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktifitas siswa meningkat lagi menjadi 83% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 88% dengan kategori amat baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktifitas guru dan aktifitas siswa.

a. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dari skor dasar 60,41 meningkat pada siklus I menjadi 68,20. Pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 74,35.

b. Aktifitas guru

Persentase aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama skor aktifitas guru 67%. dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 71% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase yang diperoleh meningkat menjadi 88% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 92% dengan kategori amat baik.

c. Aktivitas Siswa

Untuk aktifitas siswa selama proses pembelajaran rata-rata aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 58,3 % dengan kategori cukup dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 66 % dengan kategori baik. Pada siklus II meningkat dari rata-rata skor 83% dengan kategori baik menjadi 88 % dengan kategori amat baik. Pada siklus ini siswa sudah dapat memahami kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 168 Pekanbaru.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 168 Pekanbaru yang dibuktikan dengan :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di IV SDN 168 Pekanbaru kualitas pembelajarannya membaik dilihat dari peningkatan aktivitas guru dan siswa pada pertemuan 1 sampai pertemuan 4 yaitu pada pertemuan 1 aktivitas guru 67% dan siswa 58,3% selanjutnya pertemuan 2 aktivitas guru 71% dan siswa 66% pada pertemuan 3 aktivitas guru 88% dan siswa 83% dan pada pertemuan 4 aktivitas guru 92% dan siswa 88%.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 168 Pekanbaru. Peningkatan hasil belajar IPS pada kelas IV SDN 168 Pekanbaru pada siklus I diperoleh persentase 62,20 %,

peningkatan yang di peroleh dari skor dasar ke UH I adalah hanya 6% , pada siklus II meningkat menjadi 12,15 %,peningkatannya dari skor dasar adalah 11,85%.

Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil aktivitas guru dan siswa yang meningkat pada mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Fadholi. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe*. Artikel (tidak diterbitkan). <http://gedeupadana.blogspot.com/2010/11/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html> (diakses 6 Januari 2014).
- Ischak. 2005. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miftahul Huda. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta